Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat *al-Muddaṡṡir* Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Qurṭubī)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Maulana Aenul Yaqin
NIM.07410201

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Maulana Aenul Yaqin
NIM	: 07410201
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Februari 2012

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
8E623AAF222593880
ENAM RIBU RUPIAH
6000

Maulana Aenul Yaqin
NIM. 07410201

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Maulana Aenul Yaqin
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maulana Aenul Yaqin
NIM : 07410201
Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat *al-Muddaṡṡir* Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Qurṭubī)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Februari 2012
Pembimbing

Dr. Hj Marhumah, M. Pd.
NIP. 19620312 19900 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/98/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SURAT AL-MUDDAṠṠIR AYAT 1-7 DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI TAFSIR AL-QURṬUBĪ)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maulana Aenul Yaqin

NIM : 07410201

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 1 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji II

Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

Yogyakarta, 19 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

الٓمٓ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ
بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِمَآ
أُنزِلَ إِلَيۡكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبۡلِكَ وَبِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ
هُدٗى مِّن رَّبِّهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ﴿٥﴾

*Artinya: Alif laam miin. Kitab (al-*Qurǎn*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada kitab (al-Qurǎn) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat, mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.(Q.S. al-Baqarah:1-5)*[1]

[1] Depag-RI, Al-Qurǎn *dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART, 2005), hal. 3.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada
Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَلصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَآءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَشْهَدُ اَنْ لآاِلَهَ اِلا اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

اَمَّابَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat *al-Muddaṡṡir* Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Qurṭubī). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapakn rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. Ichsan, M. Pd. selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen, Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Romo KH. Habib Lutfi bin Ali bin Yahya dan Romo Dr. KH. Abdul Ghofur Maimoen, MA. selaku Pengasuh PP. Mahasiswa Komplek Sunan Krapyak Yogyakarta beserta keluarga yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan kami banyak fasilitas untuk mencari barokah ilmu.
7. Salam ta'dzim dan terimakasih penulis haturkan kepada ayahanda Nasirudin dan ibunda Rukoyah tercinta yang telah memberikan do'a, nasihat dan semua perjuangannya atas dukungan baik moril maupun materiil yang tak terhitung harganya, semoga Allah Swt selalu memberikan apa yang Ayahanda dan Ibunda inginkan, dan semoga penyusun dapat memberikan satu kebanggaan kepada Ayahanda dan Ibunda dengan terselesaikannya skripsi ini, serta semua kakakku tercinta yang selalu memberi perhatian dan semangat untuk adikmu tercinta ini.
8. Habibati Erlinda Nuryastuti S. Pd. I. yang selalu memberikan motivasi setiap waktu tanpa mengenal lelah, dan terima kasih atas segala bantuannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
9. Teman-teman di Compai 5 angkatan 2007, dan kos Den Baguse Ngarso terimakasih atas motivasi, kebersamaan, kekeluargaan, keceriaan semoga semua yang telah kita lalui bersama akan menjadi sebuah kisah klasik masa depan dan tetap terjaganya tali persaudaraan kita.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Semoga amal baik diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Januari 2012

Penulis

Maulana Aenul Yaqin
NIM. 07410201

ABSTRAK

MAULANA AENUL YAQIN. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat *al-Muddaṡṡir* Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Qurṭubī). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah dalam pendidikan apapun harus berlangsung dengan *transfer of knowledge* dan *transfer of values* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan pada zaman globalisasi ini. Peserta didik diharapkan tetap bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam yaitu berlandaskan dengan al-Qurān dan as-Sunnah. Oleh karena itu al-Qurān memberikan solusi bagi umat manusia yang relevan sepanjang zaman, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang relevan dengan perkembangan saat ini. Permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 dalam tafsir al-Qurṭubī dan relevansi nilai-nilai pendidikan dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 dalam tafsir al-Qurṭubī dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai Pendidikan dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 menurut tafsir al-Qurṭubī dan untuk mengetahui lebih lanjut tentang relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*). Data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sekunder. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Pedagogi*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tafsir al-Qurṭubī. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Sedangkan analisis data mengunakan *content analysis* (analisis isi) dan dari analisis tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 meliputi: *pertama*, nilai aqidah, yaitu: beriman kepada Allah Swt, *kedua*, nilai akhlak, yaitu: kasih sayang, *tawāḍu'*, menjaga kebersihan, *qana'ah*, syukur dan sabar, *ketiga*, nilai syari'ah, yaitu: shalat dan motivasi. Sedangkan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik ketika menyampaikan materi kepada peserta didik, hendaklah mengacu kepada al-Qurān dan as-Sunnah dan juga pendidik ketika mengajarkan kepada peserta didik, seorang pendidik hendaklah mengajarkan ilmunya dengan sepenuh hati dan penuh dengan kasih sayang seperti mengajarkan kepada anaknya sendiri. Sehingga setiap usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mewujudkan tujuan pendidikan, akan terwujud dengan maksimal yaitu menjadikan manusia yang *insan kamil*. Pada hakekatnya dalam dunia pendidikan, menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik sejak dini adalah suatu yang sangat penting, karena sejak dini peserta didik akan terbiasa dengan kebiasaan yang mulia dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi penyimpangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
HALAMAN TRANSLITERASI xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Landasan Teori 10
F. Metode Penelitian 25
G. Sistematika Pembahasan 28

BAB II IMAM AL-QURṬUBĪ DAN TAFSIR AL-QURṬUBĪ 30
A. Biografi Singkat Al-Qurṭubī 30
B. Karya-Karya Imam Al-Qurṭubī 35
C. Kredibilitas Al-Qurṭubī 36
D. Kitab *Tafsir al-Jāmi' li Aḥkāmi al-Qur'ān* 38

BAB III ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SURAT *AL-MUDDAṠṠIR* AYAT 1-7 DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 44
A. Tinjauan Umum Surat *Al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 44
B. Penafsiran dalam Surat *Al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 Menurut Tafsir Al-Qurthubi 51
C. Analisis Penulis Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Surat *Al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 dalam Tafsir Al-Qurṭubī 58
1. Nilai Aqidah 59
a. Beriman Kepada Allah Swt 59
2. Nilai Akhlak 62
a. Kasih Sayang 63
b. Tawāḍu' 64
c. Menjaga Kebersihan 66
d. Qana'ah dan Syukur 68
e. Sikap Sabar 71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

3. Nilai Syari'ah 74
a. Shalat 74
b. Motivasi 77
D. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 dalam Tafsir al-Qurṭubī dengan Pendidikan Agama Islam 80

BAB IV PENUTUP 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran-Saran 84
C. Kata Penutup 86

DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN-LAMPIRAN 90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah:

اَ = ā

اِي = ī

اُو = ū

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Curriculum Vitae	90
Lampiran III	: Surat Bukti Seminar Proposal Skripsi	91
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	92
Lampiran VI	: Sertifikat PPL I	93
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	94
Lampiran VIII	: Sertifikat Lain-Lain	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qurān diyakini oleh umat Islam sebagai firman Allah Swt (*kalāmullāh*) yang mutlak kebenarannya, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan atau konsep manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat, karena al-Qurān sebagai *raḥmatal lil 'ālamīn*.

Keberadaan al-Qurān adalah sebagai sumber utama dalam mengembangkan konsep pendidikan Islam yang dapat dibuktikan dengan nyata dan akurat untuk mengembangkan dan membentuk manusia yang sempurna. Sesuai dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, maka aktualisasi nilai-nilai al-Qurān menjadi sangat penting. Karena aktualisasi kitab suci al-Qurān sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas maju dan mandiri. [1]

Subyektifitas manusia dalam mengkaji tentang pendidikan itu sendiri memunculkan berbagai konsep dan teori pendidikan sesuai dengan wacana dan cara pandang mereka. Pendidikan itu merupakan keseluruhan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan perorangan maupun kelompok dalam masyarakat berdasarkan norma-norma agama Islam untuk mewujudkan

[1] Said Agil Husain al-Munawar, *Aktualisasi nilai-nilai Qurān I dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hal. 7.

kepribadian yang utuh dan optimal dengan nilai-nilai agama Islam.[2] Salah satunya yakni konsep pendidikan Islam yang didasarkan atas nilai-nilai dogmatis Islam sebagai wahyu Ilahi tanpa mengesampingkan sumber-sumber komponen lain dalam pendidikan. Titik perhatian yang terkandung dalam pendidikan adalah menumbuhkembangkan segenap potensi pembawaan dan kelengkapan dasar anak secara bertahap dan berangsur-angsur sampai sempurna dan mempersiapkan manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat.[3]

Di dalam al-Qurān terdapat berbagai pokok pembahasan, diantaranya tentang Tuhan, Rasul, kejadian dan sikap manusia, jagat raya, akhirat, akal dan nafsu, ilmu pengetahuan, amar ma'ruf nahi mungkar, pembinaan generasi muda, kerukunan hidup antar umat beragama, pembinaan masyarakat dan penegak keadilan.[4] Namun demikian, al-Qurān bukanlah kitab suci yang siap saji, akan tetapi ajarannya masih sangat global, ringkas dan general. Oleh karena itu, untuk bisa mengetahui dan memahami ajaran al-Qurān maka harus menggunakan tafsir[5] sebagai mana yang dilakukan oleh para ulama.

Selanjutnya menjadi dasar utama bahwa agama Islam memberikan porsi perhatian yang sangat besar terhadap penanaman nilai-nilai ajaran Islam, agar manusia tersebut menjadi seorang yang sempurna (*insan kamil*). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan dan menciptakan manusia yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 10.

[3] Muhaimin as-Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), hal. 8-12.

[4] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 2.

[5] Tafsir menurut al-Kilabi adalah menjelaskan al-Qurān, menerapkan maknanya, dan menjelaskan apa yang dikehendaki nash, isyarat, atau tujuannya, dalam Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir,* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 141.

sempurna, pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menggunakan serta mengkreasikan metode dengan tepat, pandai memahami siapa yang dihadapi serta menjadi uswah dan menanamkan nilai-nilai *religious* dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan Islam dapat tercapai secara maksimal dan optimal.

Oleh karena itu, untuk merumuskan konsep pendidikan yang dikehendaki oleh Islam, kita dapat menemukannya di dalam al-Qur̆ān dengan cara menganalisis ayat-ayat al-Qur̆ān yang berhubungan dengan pendidikan dan menganalisis aplikasinya dalam sunnah Rasūlullāh SAW.[6] Dalam penyelanggaraan pendidikan apapun bentuknya harus berlangsung tidak hanya proses pemindahan ilmu saja (*transfer of knowledge*), akan tetapi harus pula terdapat proses penanaman nilai-nilai (*transfer of values)*. Ini berarti dalam setiap aktivitas belajar mengajar termasuk dalam menerapkan konsep pendidikan ini harus senantiasa disertai dengan upaya-upaya transfer nilai-nilai yang positif, terutama nilai-nilai *religious*. Dengan demikian, *output* yang dihasilkan dari sebuah proses pendidikan adalah sosok manusia yang seutuhnya yaitu manusia yang di satu sisi memiliki intelektualitas tinggi, terampil, di sisi lain juga memiliki moralitas yang terpuji, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, seorang pendidik harus mengembangkan potensi peserta didik dengan seimbang sehingga potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat berkembang dengan optimal. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat *ar-Rūm* ayat 30:

[6] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 17.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah Swt; (tetaplah atas) fitrah Allah Swt yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah Swt. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. ar-Rūm: 30)".[7]

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia yang memiliki potensi itu, dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi ini yang dilengkapi dengan fitrah Allah Swt berupa wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mampu mengembangkan potensi peserta didiknya agar menjadi *insan kamil*.[8]

Berbicara tentang nilai, seperti yang diungkapkan sebelumnya berdasarkan sumber dalam al-Qurǎn terdapat salah satu surat yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat *urgen* untuk dibahas dalam kaitannya dengan pengembangan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam ke depan. Nilai yang dimaksud adalah sebagaimana yang terkandung dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7. Dalam ayat tersebut kiranya terdapat berbagai konsep (ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa yang konkrit)[9] tentang nilai-nilai pendidikan yang di tafsirkan oleh Imam Qurṭubī

[7] Depag-RI, *Al-Qurǎn dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART, 2005), hal. 408.
[8] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 16.
[9] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 588.

dalam tafsirnya *al-Jāmi' li aḥkāmi al-Qurān* atau biasa disebut tafsir al-Qurṭubī. Imam Qurṭubī dalam menafsirkan surat *al-Muddaṡṡir*, misalnya ketika ia menafsirkan ayat:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُدَّثِّرُ ۝١ قُمۡ فَأَنذِرۡ ۝٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرۡ ۝٣ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرۡ ۝٤ وَٱلرُّجۡزَ
فَٱهۡجُرۡ ۝٥ وَلَا تَمۡنُن تَسۡتَكۡثِرُ ۝٦ وَلِرَبِّكَ فَٱصۡبِرۡ ۝٧

Artinya: "Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan!, dan Tuhanmu agungkanlah!, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak, dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah".[10]

Ayat 1 dan 2 oleh Imam Qurṭubī ditafsirkan bahwa ayat tersebut turun pada saat Nabi SAW merasa ketakutan sehingga beliau pulang dan berselimut. Setelah itu, turunlah ayat ini kepada Nabi SAW untuk memotivasi agar bangkit tidak hanya berselimut di dalam rumah. Seruan itu bertujuan agar Nabi SAW segera bangun untuk mencapai cita-cita dan harapannya dengan memberikan peringatan kepada manusia untuk menyerukan risalah dari Allah Swt. Jika dikaitkan dengan sekarang, maka seorang pendidik harus semangat dalam menjalankan perintah Allah Swt untuk mencerdaskan manusia agar menjadi manusia yang sempurna.[11] Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah Swt, baik secara pribadi, masyarakat, maupun seluruh umat manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Depag-RI, Al-Qurān *dan Terjemahnya*, hal. 576.
[11] Al-Qurṭubi, *Terjemahan Tafsir Imam al*-Qurṭubī, penerj. Fathurrahman, dkk, cet. I (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 504-512.

Berangkat dari paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7, karena di dalamnya terdapat makna pendidikan. Oleh karena itu, ayat tersebut sangat perlu untuk dipahami dan digali lebih dalam agar mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung di dalamnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Penulis tertarik untuk mengkaji ayat ini dengan menggunakan tafsir al-Qurṭubī yang ditulis oleh Syaikh Imam al-Qurṭubī sebagai referensi utama yang mana tafsir tersebut merupakan tafsir yang mudah maknanya dan juga banyak digunakan oleh kalangan ulama-ulama, dan para peminat studi yang memaknai ayat-ayat al-Qur̆ān. Selanjutnya penulis memberikan judul "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat *al-Muddaṡṡir* Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Qurṭubī)".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 dalam tafsir al-Qurṭubī?
2. Apa relevansi nilai-nilai pendidikan dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 dalam tafsir al-Qurṭubī dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

   a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 dalam tafsir al-Qurṭubī
   b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 dalam tafsir al-Qurṭubī dengan Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

   a. Bagi penulis, diharapkan setelah penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang penafsiran surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7
   b. Diharapkan dapat memberikan cakrawala dalam menangkap pesan-pesan wahyu Ilahy, sehingga semua orang dan khususnya bagi para pakar pendidikan pada gilirannya dapat mengaplikasikan dalam Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Bagi pembaca dan para pendidik diharapkan mendapatkan wawasan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan sebagai upaya memberikan kontribusi dan khazanah intelektual Islam untuk bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelitian yang dilakukan oleh penulis, tidak satupun penulis menjumpai skripsi yang berjudul sama dengan penulis. Akan tetapi, penelitian yang mengenai nilai-nilai pendidikan sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, yaitu:

1. Panji Kumoro, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 tentang "*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)*". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam surat *al-Alaq* ayat 1-5 mengandung nilai tauhid, perintah untuk membaca kalam Allah, mengiringi aktifitas membaca senantiasa ikhlas disandarkan pada Allah dan relevansinya adalah dengan penanaman nilai tauhid sejak dini dan membentuk pribadi muslim yang mampu melakukan *Iqra* secara luas dan mengikhlaskan semuanya kepada Allah Swt agar menjadi amal yang kekal.[12]

[12] Panji Kumoro, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam (Studi Pemikiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

2. Reza Ali Akbar, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2006, yang berjudul "*Konsep Pendidikan Islam Dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 129 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam"(Kajian terhadap Tafsir Al-Misbah Karya Quraisy Shihab).* Hasil penelitian ini menunjukan bahwa konsep pendidikan Islam itu menyangkut beberapa hal yaitu: *Pertama,* Figur seorang pendidik, yakni pendidik atau guru profesional harus mencontoh diri Rasul sebagai pendidik. *Kedua*, metode pengajaran, metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan adalah dengan cara membacakan, menjelaskan, dan pengajaran dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara kontinu.[13]
3. Donny Khoirul Azis, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2008, yang berjudul " *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam al-Qur'an Surat al-Mujadalah Ayat 11-13 (Kajian Terhadap Tafsir al-Maraghi)*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat al-Mujadalah ayat 11-13, yaitu nilai akidah, nilai akhlak mengenai adab di majelis pertemuan, tentang rajin mencari ilmu, dan syari'ah yang berupa shalat, zakat dan sedekah. Penelitian ini termasuk *library research* dan menggunakan pendekatan *peadagogis* dengan analisis isi, yakni teknik yang digunakan untuk menarik

[13] Reza Ali Akbar, Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 129 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Kajian terhadap Tafsir Al-Misbah Karya Quraisy Shihab), *Skripsi,* Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006.

kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang yang dilakukan secara sistematis dan obyektif.[14]

Dari berbagai penelitian di atas belum ada penelitian yang sama judulnya dengan penelitian yang akan diteliti. Disini, penulis lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan dan relevansinya dengan PAI dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 dan tafsir yang digunakan adalah tafsir al-Qurṭubī. Penelitian yang dilakukan penulis ini hanya ingin melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan untuk menambahkan sedikit wawasan bagi pembaca maupun para pemerhati pendidikan.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai

Nilai menurut HM. Chabib Thoha adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. [15] Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminta, nilai itu mempunyai arti: a). harga (dalam arti taksiran harga), b). harga sesuatu jika ditukar dengan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Donny Khoirul Azis, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam al-Qur̆an Surat al-Mujadalah Ayat 11-13 (Kajian Terhadap Tafsir al-Maraghi), *Skripsi,*Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

[15] HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1996), hal. 60.

lain, c). angka kepandaian, d). banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, e). sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi kemanusiaan.[16]

Sedangkan menurut Sidi Gazalba nilai adalah sesuatu yang abstrak, bersifat ide, tidak dapat disentuh panca indera, soal nilai itu sendiri bukanlah benar atau salah, namun soal dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak.[17] Secara filosofi, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut dengan filsafat nilai yang mana dalam filsafat nilai ini menyakini nilai-nilai moral yang bertolok ukur dari tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.[18]

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakini dan berlaku di masyarakat untuk menjadi tolok ukur dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya nilai itu merupakan hasil dari sebuah adat istiadat atau tradisi, ideologi bahkan agama. Dalam konteks etika pendidikan dalam Islam maka sumber nilai-nilai dan etika yang paling *ṣaḥīḥ* adalah al-Qurān dan as-Sunnah, yang kemudian dikembangkan oleh para ulama yang berupa ijtihad. Nilai-nilai yang bersifat adat istiadat ini hanya bersifat situasional berbeda dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qurān yang bersifat mutlak dan universal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 667.

[17] Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Teori Nilai*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 6.

[18] Said Aqil Husin al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurāni dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 6.

Menurut Muhammad Noor Syam, pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian yang ideal. Seperti yang terdapat dalam ajaran Islam mengandung seperangkat nilai-nilai yang mengatur tata hubungan secara vertikal maupun horizontal, dalam merealisasikan nilai-nilai tersebut yaitu melalui pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam itu sejalan dengan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam al-Qurān dan as-Sunnah dengan tujuan untuk mewujudkan manusia yang yang berserah diri dan mengikuti perintah serta aturan Tuhan.[19] Menurut M. Quraish Shihab al-Qurān berbicara tentang nilai ada tiga aspek, yaitu aqidah, akhlak dan syariah. Nilai-nilai tersebut akan dijelaskan lebih rincinya di bawah ini:

a. Nilai Aqidah

Aqidah secara etimologi berasal dari bahasa arab '*Aqada-Ya'qidu-'Uqdatan wa 'Aqīdatan* yang berarti suatu ikatan atau janji, dan secara teknis diartikan kepercayaan, keyakinan dan keimanan (yang dipercayai dalam hati).[20] Sedangkan secara terminologis adalah suatu perkara yang wajib dibenarkan (dipercaya) dengan penuh kemantapan

[19] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Fillsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 15-17.

[20] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 13

dan keyakinan dalam hati sehingga terhindar dari sifat-sifat keragu-raguan.[21]

Nilai aqidah adalah konsep-konsep nilai yang berpusat pada ketuhanan dan diimani manusia sehingga seluruh perbuatan dan perilakunya bersumber pada konsepsi tersebut. Secara terminologi aqidah berarti pengakuan atas ke-Esaan dan juga ke-Maha kuasaan Allah Swt sebagai sang pencipta seluruh alam yang melahirkan kepercayaan kepada manusia akan kekuasaan Allah Swt. Nilai ini sangat penting, karena dengan adanya kesadaran setiap muslim atas kekuasaan Allah Swt yang merajai seluruh alam semesta termasuk ilmu pengetahuan yang pada hakekatnya bagian dari rahmat dan kekuasaan Allah Swt.[22]

Dalam Islam, pendidikan aqidah merupakan pendidikan yang mendasar, karena pendidikan aqidah diletakkan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang lima sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dengan non-Islam. Karena pendidikan aqidah tidak akan lepas dari hakikat adanya keimanan, seperti yang ada dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah Swt, Malaikat, Kitab-Kitab, Rasul-Rasul, Hari Kiamat dan Takdir.

Pada hakikatnya nilai aqidah telah menata kehidupan psikologis manusia sekaligus menyatukan tendensi, pikiran dan tujuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Mahmoud Syaltut, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 28.

[22] Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam (Paradigma Humanisme Teosentris)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 84.

hidupnya. Selain itu, segala perasaan, perilaku dan kebiasaan manusia dijadikan kekuatan untuk saling mendukung dan menunjang sehingga semuanya akan tertuju pada perwujudan yang satu, yaitu ketundukan kepada Allah Swt yang Maha Esa dengan segala kekuasaan dan sifat-Nya.[23]

b. Nilai Akhlak

Berbicara pada tatanan akhlak tentu tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai sosok makhluk ciptaan Allah Swt yang sangat sempurna. Pengertian akhlak sendiri secara etimologi berasal dari jamak *khuluq* yang artinya adat kebiasaan (*al-adat),* budi pekerti, tabi'at, watak, adab atau sopan santun, agama (*ad-dīn),* Sedangkan secara terminologi, pengertian akhlak yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama [24] atau akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan. [25]

Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. [26] Sedangkan menurut al-Ghazali akhlak adalah sifat atau keadaan dari perilaku yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, cet. IV, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 84-89.
[24] Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan,* (Jakarta: Gunung Agung, 1998), hal. 19.
[25] Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hal. 31.
[26] Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4.

konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa manusia. Sehingga manusia itu akan tumbuh dengan sendirinya perbuatan-perbuatan yang wajar dan tanpa ada pertimbangan dan pikiran.[27]

Jadi, nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan Islam karena akhlak ini memegang peranan yang penting dalam mewujudkan manusia menjadi seseorang yang unggul dalam pergaulan, baik kepada sesama manusia lebih-lebih hubungan dengan Allah Swt (*ḥablum minannās wa ḥablum minallāh*).

Pokok-pokok ajaran dalam al-Qurǎn mengenai akhlak terbagi dalam enam bidang penerapan, yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah Swt dan Rasul-Rasul-Nya
2) Akhlak terhadap diri sendiri
3) Akhlak terhadap keluarga
4) Akhlak terhadap masyarakat
5) Akhlak terhadap makhluk selain manusia
6) Akhlak terhadap alam[28]

c. Nilai Syari'ah (Ibadah dan Muamalah)

Syari'ah secara etimologis berasal dari kata *syar'un* yang mempunyai dua pengertian yaitu: *pertama*, sumber air (mata air yang mengalir dengan tujuan diminum airnya), *kedua*, jalan yang terang dan lempeng di mana harus berjalan di atasnya. Pengertian ini dapat dilihat dalam firman Allah Swt surat *al-Jāṡiyah*: 18.

[27] Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 102.
[28] K. Permadi SH, *Iman dan Takwa Menurut al-Qurǎn*, (Jakarta: Rineka, 2002), hal. 55.

Sedangkan menurut terminologis syari'ah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan supaya manusia untuk berpegang teguh padanya baik dalam hubungan dengan Tuhannya, hubungan dengan sesama muslim dan hubungan dengan alam semesta serta hubungan dengan makhluk hidup.[29] Nilai syari'ah ini merupakan realisasi dari akidah islamiah yang terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, fisik yang dapat menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi, menumbuhkan personalitas dan menanamkan tanggung jawab. Pendidikan dari segi bahasa Arab berasal dari kata "*Tarbiyah*" dengan kata kerja "*Rabbā*". Kata pengajaran dalam bahasa Arab adalah "*Ta'līm*" dengan kata kerja "*'Allamā*". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah Wa Ta'līm*", sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah Islamiyah*".[30]

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha secara sadar, berkelanjutan, dan sistematis untuk mengembangkan potensi manusia dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan

[29] K. Permadi SH, *Iman dan Takwa Menurut al-Qurān*, hal. 29.
[30] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 25.

mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[31]

Pengertian lain dari Pendidikan Agama Islam adalah "usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran/latihan" (Departemen Agama, 2004: 2).[32]

Pada dasarnya, sistem pendidikan Islam didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa setiap Muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Banyak nash al-Qurān maupun as-Sunnah Nabi SAW yang menyebutkan tentang keutamaan mencari ilmu dan orang-orang yang berilmu. Sesungguhnya motivasi seorang Muslim untuk mencari ilmu adalah dorongan ruhiyah, bukan untuk mengejar faktor duniawi semata. Seorang muslim yang giat belajar karena terdorong oleh keimanannya, maka Allah Swt sangat cinta dan memuliakan orang-orang yang mencari ilmu dan orang yang berilmu di dunia maupun di akhirat.

Konsep pendidikan Agama Islam sendiri tidak hanya menekankan kepada pengajaran yang berorientasi kepada intelektualitas penalaran, melainkan pengajaran kepada pembentukan kepribadian yang utuh dan bulat (*insan kamil*) yaitu mampu menyeimbangkan *transfer of knowledge* dan *transfer of value* kepada peserta didik. Oleh karena itu dengan adanya

[31] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 86-87.

[32] Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodelogi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hal.12.

pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi keilmuwannya dan mampu menanamkan sifat keislamannya serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapainya suatu usaha atau kegiatan yang dilakukannya, yakni terwujudnya jati diri secara menyeluruh atau utuh yang membuatnya menjadi "*insan kamil*".[33] Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah bukanlah sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan (sebagai isi pendidikan), lebih merupakan suatu ikhtiyar untuk menggugah fitrah insaniyah (*to stir up certain innate powers*), sehingga peserta didik bisa menjadi manusia paripurna (*insan kamil*).[34]

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Oleh karena itu, berbicara tentang Pendidikan Agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka memuai keberhasilan hidup di dunia bagi peserta didik yang mempunyai kepribadian muslim seutuhnya yaitu pribadi yang sesuai dengan al-Qurān dan as-Sunnah,

[33] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 30-33.

[34] Ajat Sudrajat, *Din al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Negeri Umum*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 131.

mempunyai aqidah yang bersih, ibadah yang benar, akhlak yang kokoh yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Dari penjelasan di atas tentang Pendidikan Agama Islam, bahwa Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa komponen yang mempunyai peran yang signifikan dalam menunjang kesuksesan pendidikan yang dijiwai nilai luhur Islam itu sendiri. Dengan ini, penulis hanya membahasan tentang pendidik, karena alasan penulis dengan adanya relevansi dengan Pendidikan Agama Islam.

4. Pendidik

Pendidik secara bahasa pendidik dalam bahasa Arab sering disamakan dengan *mu'allim* (guru, pelatih dan pemandu), *mudarris* (pengajar), *murabbī, muaddib* (pendidik), *al-ustāż* (ustad, profesor) dan *al-wālid.*[35] Adapun dalam bahasa Inggris kata pendidik berdekatan makna dengan *teacher* (guru atau pengajar), *tutor* (guru privat), *lecturer* (dosen) dan *educator* (pendidik atau ahli mendidik).

Sedangkan secara terminologi sebagaimana tercantum dalam undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2, yaitu pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan

[35] Zainuddin, Dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 50.

tinggi.[36] Sedangkan menurut D Marimba adalah seorang pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, yakni manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si peserta didik.[37]

Pendidik adalah seorang yang sangat menunjang dalam perkembangan peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai sifat-sifat utama yang harus dimilikinya. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi ada Sembilan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pendidik, yaitu:[38]

a. Setiap pendidik harus memiliki sifat-sifat rabbani yaitu harus senantiasa mengintegrasikan proses dan tujuan pembelajaran kepada Tuhan.
b. Seorang pendidik hendaknya menyempurnakan sifat rabbaniahnya dengan keikhlasan. Yaitu, aktivitas sebagai pendidik bukan semata mata untuk menambah wawasan keilmuan, lebih jauh dari itu ditujukan untuk meraih keridhaan Allah Swt.
c. Setiap pendidik harus mengajarkan ilmunya dengan sabar.
d. Setiap pendidik harus memiliki kejujuran dengan ilmunya, yaitu dengan menerapkan apa yang akan diajarkannya dalam kehidupan sehari-hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Tim Pustaka Merah Putih, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), hal. 34.
[37] Cahyadi Takariawan, *Refleksi Diri Seorang Murabbi*, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003), hal. 38.
[38] Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, cet. IV, hal. 170-179.

e. Setiap pendidik harus senantiasa meningkatan wawasan pengetahuan dan kajian dalam keilmuannya.

f. Setiap pendidik harus cerdik dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif sesuai dengan situasi dan materi pelajaran.

g. Setiap pendidik harus mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai proporsinya sehingga pendidik akan mampu mengontrol dan mengawasi peserta didiknya.

h. Setiap pendidik harus mampu mamahami perkembangan kejiwaan peserta didik serta peka terhadap fenomena kehidupan peserta didik sehingga pendidik mampu memahami berbagai kecenderungan perkembangan dunia serta dampaknya terhadap peserta didik.

i. Setiap pendidik harus dapat bersikap adil kepada seluruh peserta didiknya.

Sedangkan menurut M. Athiyah Abrasyi seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat utama dalam mendidik peserta didik ada tujuh, yaitu:[39]

a. Seorang pendidik harus bersifat zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar hanya untuk mencari keridhaan Allah Swt.

b. Seorang pendidik harus menjaga kebersihan diri baik fisik maupun psikis.

c. Seorang pendidik harus bersifat ikhlas dalam pekerjaannya.

[39] M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Seorang pendidik harus bersifat pemaaf, sanggup menahan diri dan berlapang dada.

e. Seorang pendidik merupakan bapak sebelum ia menjadikan dirinya sebagai seorang pendidik

f. Seorang pendidik harus mengetahui sifat dan tabiat peserta didiknya.

g. Seorang pendidik harus mengetahui dan menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

Dari penjelasan di atas, menekankan kepada pendidik. Bahwa pendidik harus mempunyai kemampuan personal, kemampuan profesional dan kemampuan sosial guna untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal, yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia *insan kamil*.

5. Tafsir al-Qurṭubī

Dari sekian banyak cara yang diterapkan, akan sulit untuk menetapkan metode penulisan yang digunakan dalam penafsirannya apabila tidak mengetahui model metode tafsir yang berkembang dewasa ini. Berikut ini penulis akan sertakan penjelasan tentang kategorisasi metode penulisan tafsir. Metode yang digunakan oleh para mufassir, menurut al-Farmawi dapat diklasifikasikan menjadi empat, antara lain:[40]

[40] Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hal. 41-47.

a. Metode *Tahlīlī* (analisis)

Adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qurān dari seluruh aspeknya dan mengungkapkan segenap pengertian yang dituju. Di dalam metode ini, penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah disusun di dalam mushaf. Penafsir memulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat tersebut. Ia juga mengemukakan *munasabah* (korelasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain. Imam al-Qurṭubī juga menjelaskan mengenai *Asbāb al-Nuzūl* dan dalil-dalil yang berasal dari Rasūlullāh SAW, sahabat atau tabi'in yang kadang bercampur dengan pendapat para penafsir itu sendiri dan diwarnai oleh latar belakang pendidikannya, dan sering pula bercampur dengan pembahasan kebahasaan dan lainnya yang dapat membantu memahami nash al-Qurān tersebut.

b. Metode *Ijmālī*

Adalah metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qurān dengan cara mengemukakan makna global atau secara garis besarnya saja. Di dalam sistematika uraiannya, penafsir akan membahas ayat demi ayat sesuai dengan susunan yang ada di dalam mushaf, kemudian mengemukakan makna global yang dimaksud dalam ayat tersebut. Makna yang diungkapkan biasanya diletakkan di dalam rangkaian ayat-ayat yang diakui oleh para jumhur ulama dan mudah dipahami oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

semua orang. Dengan demikian, metode ini mengikuti cara dan susunan al-Qurān yang membuat masing-masing makna saling berkaitan dengan yang lainnya. Contoh yang sangat terkenal menggunakan metode ini adalah *Tafsir Jalālāin* karya Imam Suyūṭī dan Imam Maḥallī.

c. Metode *Muqarran* (Komparasi)

Adalah menjelaskan ayat-ayat al-Qurān berdasarkan apa yang pernah ditulis oleh mufassir sebelumnya dengan cara membandingkan, baik antara satu ayat dengan ayat yang lain, atau ayat dengan hadis, baik dari segi redaksi atau pendapat-pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan segi-segi perbedaan tertentu dari segi objek yang diperbandingkan. Contoh tafsir yang sangat terkenal dengan menggunakan metode ini adalah tafsir *al-miṣbah* karya Quraish Shihab.[41]

d. Metode *Mauḍū'ī* (Tematik)

Adalah usaha seorang mufassir untuk mengkaji dan mempelajari ayat-ayat al-Qurān dengan menampilkan suatu topik atau judul tertentu, baik menyangkut kehidupan sosial, akidah, sejarah yang dihimpun menjadi satu.[42] Contoh tafsir yang sangat terkenal dengan menggunakan metode ini adalah tafsir *al-burhān* karya Imam Zarkashi.[43]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: ACAdeMIA + TAZZAFA, 2009), hal. 136.
[42] Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qurān*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 151-153.
[43] *Ibid.,* hal. 137.

Dari metode tafsir yang disebutkan di atas, Imam al-Qurṭubī lebih menonjol dengan menggunakan metode tafsir *tahlīlī* (analisis), karena Imam al-Qurṭubī dalam menafsirkan al-Qur̄ān sesuai dengan urutan mushaf dan menafsirkan ayat dengan ayat, munasabah ayat dengan ayat yang lain dan mengambil pendapat dari Rasūlullāh SAW, para sahabat atau tabi'in.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode adalah suatu cara atau alat kerja yang sistematis dan umum untuk mencari kebenaran yang ilmiah. Penelitian skripsi ini dilakukan agar mendapatkan data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan penelitiannya juga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni kajian yang dilakukannya dengan menelaah dan menelusuri berbagai literatur. Dalam penelitian ini penyusun mencari data mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 dengan tafsir al-Qurṭubī sebagai pokok kajian.

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. pengambilan data yang berasal dari buku-buku atau karya ilmiah. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang menuntut kita untuk selalu berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah.[44] Dalam aspek pedagogi, manusia adalah makhluk belajar sepanjang hayat yang didasari dengan nilai-nilai Islam.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data didasarkan atas dasar data primer dan data sekunder. Data primer adalah merupakan data yang diperoleh dari buku utama yang dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku Terjemahan Bahasa Indonesia Tafsir al-Qurṭubī surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 karya Syaikh Imam al-Qurṭubī. Sedangkan data sekunder adalah berupa sumber yang dapat melengkapi dan mendukung sumber primer sebagai bahan untuk menyusun penelitian yang sedang dilakukan. Sumber sekunder berasal dari buku-buku yang relevan adalah *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Abuddin Nata), Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Zakiah Daradjat), Jakarta, Bumi Aksara, 2008, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurāni dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Said Aqil Husin al-Munawwar), Jakarta, Ciputat Press, 2005 dan buku-buku, artikel-artikel atau karya ilmiah lainnya yang tidak disebutkan dan dapat menunjang penulisan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44] Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006), hal. 42.

3. Variabel Penelitian

Skripsi ini meneliti tentang: "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Qurṭubī)". Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Penafsiran Imam al-Qurṭubī dalam Surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7
b. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7
c. Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[45]

Pertama-tama penulis mencari bahan-bahan dari sumber primernya, yaitu al-Qur̄an surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 yang ada dalam terjemahan tafsir al-Qurṭubī. Kedua, pencarian dari segala bahan yang relevan dengan skripsi ini seperti buku-buku tentang pendidikan Islam, pendidikan agama Islam dan lain sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 240.

5. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul, terseleksi dan tersusun selanjutnya dianalisis agar mendapatkan data maksimal dalam penelitian ini. Analisis data adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian akan dikembangkan dan diolah kedalam kerangka sederhana. [46] Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu tekhnik penelitian untuk mengungkap sebuah buku, membuat referensi yang dapat ditiru (*replicate*) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya,[47] kemudian dilakukan deskripsi yaitu memberikan penafsiran atau uraian tentang data yang telah terkumpul.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam proses penulisan karya ilmiah ini dan supaya yang diteliti dapat dianalisis secara sistematis, maka peneliti mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang membahas tentang gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah menjelaskan mengenai profil Syaikh Imam al-Qurṭubī yang meliputi nama dan asal-usul Imam al-Qurṭubī, pendidikan dan

[46] Mersika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Buku Obor, 2004), hal. 94.
[47] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. XII (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hal. 72-73.

pengalaman perjalanan hidupnya, latar belakang penulisan tafsir al-Qurṭubī yang menjadi salah satu data primer dalam penulisan skripsi ini, Sumber Penafsiran Tafsir al-Qurṭubī dan karya-karyanya, sistematika, metode dan corak penafsiran.

Bab ketiga menguraikan gambaran umum surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7, tampilan surat dan terjemahannya, *asbāb an-Nuzūl* al-Qur̆ān surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7, penafsiran surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 menurut tafsir al-Qurṭubī, analisis penulis terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dan relevansinya dalam PAI dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7.

Bab keempat penutup, yang berisi tentang hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup, adapun bagian akhir adalah daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang terkait dengan penyusunan skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap obyek penelitian yaitu penafsiran nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7 dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam tafsir al-Qurṭubī terhadap yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam ayat tersebur terdapat:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

   Menurut pembahasan di atas nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat *al-Muddaṡṡir* ayat 1-7, yaitu:

   a. Nilai Aqidah

      1) Beriman kepada Allah Swt

   b. Nilai Akhlak

      1) Kasih Sayang
      2) *Tawadhu'*
      3) Menjaga Kebersihan
      4) Qana'ah dan bersyukur
      5) Sikap Sabar

   c. Nilai Syari'ah

      1) Shalat
      2) Motivasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang disepakati oleh pakar pendidikan Islam, bahwa pendidikan Islam bertugas untuk mempertahankan, menanamkan dan juga mengembangkan kelangsungan fungsi nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur̆ān dan as-Sunnah Nabi Muhammad SAW dan juga harus sejalan dengan tuntunan kemajuan dan modernitas masyarakat akibat kemajuan kebudayaan yang mengalami proses peningkatan. Pendidikan Islam memberikan kelenturan (fleksibilitas) perkembangan nilai-nilai dalam ruang lingkup konfigurasinya. Konfigurasi nilai-nilai Islam ini mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara intrinsik nilai tersebut tetap tidak akan berubah. Oleh kerena itu, seorang pendidik harus mampu menanamkan nilai-nilai *religious* dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan al-Qur̆ān dan as-Sunnah Nabi Muhammad SAW, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini pendidik harus bekerja keras untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

Dengan hasil pembahasan dalam skripsi ini, penulis berharap terutama kepada:

1. Seorang pendidik hendaklah menanamkan nilai-nilai *religious* kepada peserta didik agar peserta didik mulai terbiasa dengan melakukan hal-hal

yang baik dalam mengaplikasikannya kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai *religious* peserta didik akan mempunyai perilaku yang baik terhadap Allah Swt, diri sendiri dan msyarakat.

2. Telaah kritis dan korektif umat Islam dalam menghadapi arus globalisasi yang merasuk dalam dunia Islam dewasa ini perlu ditingkatkan, terutama jika diingat bahwasannya era globalisasi dan informasi saat ini berpengaruh besar terhadap pola berfikir seseorang, dan apabila yang demikian itu tidak disertai telaah kritis dan korektif dikhawatirkan akan menggusur dan sekaligus menggeserkan nilai-nilai pendidikan terutama terhadap pendidikan Islam yang mana nilai-nilai keislaman harus dijunjung tinggi guna melahirkan peserta didik yang seutuhnya (*insan kamil*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Ilahi Rabbi yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian ini tidak lepas dari berbagai kesalahan dan kekurangan, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan sebagai modal bagi penulis untuk lebih maju. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, semoga pula menjadi amal yang baik penulis di sisi Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang dan berguna bagi semua pihak yang mempunyai jiwa besar dan berkeinginan untuk memikirkan kamajuan pendidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Februari 2012

Penulis

Maulana Aenul Yaqin

NIM. 07410201

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam (Paradigma Humanisme Teosentris)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Ahmad, Nurwadjah, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Hati Yang Selamat Hingga Kisah Lukman*. Bandung: Marja, 2007.

Akbar, Reza Ali, "Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 129 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Kajian terhadap Tafsir Al-Misbah Karya Quraisy Shihab)*, Skripsi,* Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Al-Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin,* Bandung: CV Diponegoro, 1975.

Al-Hasani, Al-Sayid Muhammad bin Alawi al-Maliki, *Kaidah-Kaidah Ulumul Qur̆an,* terj. Idhoh Anas, Pekalongan: al-Asri, 2008.

Al-Maira Abu, "Biografi Imam al-Qurthubi (Ulama Besar dari Spanyol)", *www. jacksite.wordpress.com.*, 28 Desember 2011.

Al-Munawar, Said Aqil Husain, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur̆ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Al-Qaṭṭan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur̆ān*, terj. Mudzakkir AS, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001.

Al-Qaṭani, Said bin Musfir, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani,* Jakarta: Darul Falah, 2006.

Al-Qurṭubi, *Terjemahan Tafsir Imam al*-Qurṭubī, penerj. Fathurrahman, dkk, cet. I, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, cet. IV, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Anwar, Rosihon, *Ilmu Tafsir,* Bandung: Pustaka Setai, 2000.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Pendidikan dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

As-Said, Muhaimin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

As-Suyuthi, Jalaluddin, *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Arifin, HM., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

———, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Azis, Donny Khoirul, ", Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam al-Qur'an Surat al-Mujadalah Ayat 11-13 (Kajian Terhadap Tafsir al-Maraghi), *Skripsi,*Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Depag-RI, *Al-Qurān dan Terjemahnya*, Bandung: CV J-ART, 2005.

_____, *Al-Qurān dan Tafsirnya,* Jil. X Yogyakarta: PT. DANA BHAKTI WAKAF, 1991.

_____, *Buku Pelajaran Aqidah Akhlak: untuk Madrasah Aliyah Kelas 2*, Jakarta: Depag-RI, 2002.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Farchan, Om, *Sholeha: Belajar Bareng Om Farchan*, Yogyakarta: Taman Baca Permatahati, 2009.

Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Teori Nilai*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

Habibi, Anas, "Biografi al-Qurthubi", *www.aqidahislami.blogspot.com.*, Tanggal 11 Januari 2012.

Kumoro, Panji, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam (Studi Pemikiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodelogi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.

Mustaqim, Abdul, *Akhlaq tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.

Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Ayat-Ayat Tarbawiy)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nazil, “Tafsir al-Qurthubi”, *www. Nazil06.Blogspot.Com*., Tanggal 28 Desember 2011.

Nurul Yaqin, M. Zubad, *Al-Qur’an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*, Malang: Malang Press, 2009.

Pendek, Pengertian, “Pengertian dzikir”, *Pengertianpendek.Blogspot.Com*. Tanggal 05 Februari 2012.

Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1998.

Poerwadaminta,W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Santri, Kuliah, “Pengertian Asbabun Nuzul”, *www. santrikuliah.blogspot.com*., 23 Januari 2012.

Satori, Saefulloh M, “Ensiklopedia Mukjizat dan Khasiat al-*Qurān*”, *www. islamicbooksale.blogspot.com*., 28 Desember 2011.

Sby, Sariono, “Kajian Terhadap Tafsir al-Jami’ Li Ahkam al-Qur’an Karya al-Qurthubi”, *www. referensiagama.blogspot.com.,* 11 Januari 2012.

Senja, Pipiet, “Imam al-Qurthubi dan Metode Penafsirannya”, *www.Aylabs.Blogspot.Com*., 28 Desember 2011.

SH, K. Permadi, *Iman dan Takwa Menurut al-Qurān,* Jakarta: Rineka, 2002.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qurān: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2009.

——— , *Tafsir al-Misbah*, Vol. 14, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

SMP N Sukoharjo, “Hadits Tentang Kebersihan”, *www.paismpn4skh.wordpress.com*. Tanggal 05 Februari 2012.

Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.

Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Belukar, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syaltut, Mahmoud, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

Thoha, HM. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1996.

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Usman, Moh. Ujer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1995.

Yana, Dewi, "Tawadhu' (Rendah Hati)", *Dewiyana.Abatasa.Com*. 05 Februari 2012.

Yuliani, Nina, "Makalah Fiqih Tentang Pengertian Shalat", *www.anakciremai.com*. Tanggal 05 Februari 2012.

Yusuf, Muhammad, dkk, *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks yang Bisu*, Yogyakarta: Teras, 2004 .

Zahruddin & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA